

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komik Hai Miiko ini memiliki visual yang memiliki makna simbolik. Bentuk dan makna yang terdapat pada visual komik Hai Miiko tidak lepas dari budaya dan nilai sosial masyarakat Jepang. Bukan hanya dapat mengulik makna visual dengan menggunakan Semiotika Ferdinand De Saussure namun dapat di ketahui juga perubahan visual yang berhubungan dengan perkembangan karakter di dalam komik dari volume 1, 24, 25 dan 36. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

Dalam kajian semiotika terhadap komik Hai Miiko, terdapat penekanan pada evolusi visual dan karakter dari tokoh utama, Miiko, sebagai cerminan perjalanan dari masa kanak-kanak menuju remaja. Analisis ini menggunakan konsep-konsep dari Ferdinand de Saussure untuk memahami bagaimana tanda-tanda dan ekspresi dalam komik menciptakan makna.

1. Sinkronik dan diakronik

Pendekatan sinkronik dalam analisis komik ini mengulas gaya visual khas dari setiap volume. Misalnya, di volume awal, latar cerah dan sederhana dengan elemen seperti langit dan capung menonjolkan keceriaan masa kecil, sedangkan di volume yang lebih baru, detail ekspresi dan latar belakang mulai mencerminkan perkembangan emosi karakter seiring Miiko beranjak remaja. Di sisi lain, diakronik menunjukkan perubahan penampilan fisik dan aksesori yang digunakan oleh Miiko,

seperti perubahan potongan rambut dan gaya busana, yang menandakan proses pertumbuhannya dari anak kecil menjadi seorang remaja.

2. *Langue* dan *Parole*

Konsep *Langue* dan *Parole* juga menjadi fokus, di mana *Langue* mencakup aturan umum dalam ekspresi karakter seperti mulut lebar ketika berteriak dan balon teks bergerigi saat berbicara dengan penuh semangat. Hal ini konsisten di sepanjang seri, membentuk gaya khas komikus Ono Eriko. Sedangkan *Parole* merepresentasikan ekspresi spesifik karakter dalam situasi tertentu. Sebagai contoh, Miiko yang ceria dan aktif sering kali digambarkan dengan senyum lebar, berbeda dengan Tappei yang digambarkan lebih kalem, dengan ekspresi tenang dan senyum tipis.

3. *Signifier* dan *signified*

Dalam aspek penanda dan petanda, simbol visual seperti capung dan bunga membawa makna tersendiri yang mendalam. Capung, misalnya, menjadi simbol transformasi dan pengalaman baru, sejalan dengan tema cerita tentang cinta pertama dan pubertas. Sementara itu, bunga dan elemen dekoratif lainnya mengisyaratkan keindahan dan transisi, mencerminkan perubahan yang dialami Miiko saat memasuki masa remaja.

4. Sintagmatik Dan Paradigmatik

Pada analisis sintagmatik dan paradigmatik, komik Hai Miiko membentuk narasi visual yang erat kaitannya dengan konteks dan tema cerita. Sintagmatik mengacu pada susunan elemen dalam panel, seperti penempatan Miiko di pusat frame, yang menegaskan perannya sebagai fokus utama cerita. Elemen-elemen tambahan seperti teman-teman di sekitar Miiko yang tersenyum ceria menambah suasana kegembiraan. Pendekatan paradigmatik menunjukkan alternatif interpretasi, seperti mengganti latar belakang capung dengan elemen lain yang mungkin memberi makna berbeda, misalnya daun yang jatuh sebagai simbol kedewasaan.

5. Denotasi dan Konotasi

Terakhir, konsep denotasi dan konotasi menambahkan lapisan makna pada setiap elemen gambar. Misalnya, capung yang terbang di latar menggambarkan musim panas dan kebebasan masa kanak-kanak, tetapi secara konotatif, capung ini menciptakan nuansa nostalgia akan cinta pertama yang polos dan menggembirakan. Visualisasi sederhana yang konsisten dalam komik ini menciptakan kisah remaja yang kaya akan simbolisme tanpa kehilangan daya tarik visual yang khas dan ringan. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bagaimana komik Hai Miiko tidak hanya bercerita tentang kehidupan sehari-hari remaja, tetapi juga menjadi representasi visual dari proses pendewasaan melalui penggunaan tanda-tanda semiotik yang kuat. Melalui gaya khas dan penggunaan simbol yang konsisten, Ono Eriko menyajikan perjalanan emosi dan perkembangan diri karakter utamanya

dengan cermat, mengundang pembaca untuk menyelami nostalgia masa kecil dan pergulatan menuju kedewasaan.

B. Saran

Adapun saran-saran dari hasil kesimpulan di atas tentang Kajian makna visual komik Hai Miiko karya Ono Eriko (berdasarkan teori semiotika Ferdinand De Saussure) adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada jurusan dan mahasiswa seni rupa agar memperbanyak analisis semiotika yang mendalami tanda dan maknanya, di mana hasil interpretasi tanda sangat bergantung pada pemahaman peneliti. Semakin luas pengetahuan yang dimiliki peneliti, semakin akurat pula data yang dihasilkan. Pengetahuan ini bisa diperoleh melalui pengamatan, kajian literatur, serta wawancara dengan ahli di bidang terkait. Di samping itu, keterampilan menulis peneliti juga berperan penting dalam menyampaikan makna dengan efektif. Penelitian ini menghadapi sejumlah kendala yang menyulitkan, seperti terbatasnya akses ke narasumber dan minimnya referensi pustaka, yang menghambat pemahaman terhadap tanda. Karena itu, peneliti di masa depan yang ingin melakukan penelitian serupa diharapkan melakukan pra-penelitian untuk memahami kondisi lapangan serta memperkaya wawasan melalui bacaan, baik yang bersifat umum maupun yang berkaitan dengan semiotika.

2. Untuk instansi pendidikan terkait, penelitian ini diharapkan bisa untuk menambah wawasan terkait tentang komik, ilustrasi maupun teori semiotika Ferdinand De Saussure.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman yang lebih kepada masyarakat dan generasi muda bahwasannya terdapat makna-makna yang mendalam didalam sebuah visual komik bukan hanya sebagai penghibur namun banyak makna tersirat yang terdapat didalam visual-visual yang dihadirkan di dalam komik. Dan komik tidak hanya sebagai hiburan namun juga bisa menjadi pembelajaran dan informasi.

